

# EVALUASI PENERAPAN PSAK 50 DAN PSAK 55 ATAS CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (STUDI KASUS PADA PT. BANK NTB)

*Herawati Khotmi<sup>1)</sup>, Endang Kartini<sup>2)</sup>*

<sup>1,2)</sup> Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

## **Abstract**

*This research aims to indentify the obedience Allowance for Impairment Losses implementation which occurred in PT. Bank NTB base on PSAK 50 (Presentation) and PSAK 55 (Recognition and Measurement). This research applies interview technique and file data collection as data colleting tehniqe and finding data source from primary and secondary data. The writer succeed obtaining data as Financial Statements of PT. Bank NTB have been audited. Analysis method applied is qualitative data analiysis tehniqe which conducted through comparing implementation in PT. Bank NTB with PSAK 50 (Presentation) and PSAK 55 (Recognition and Measurement). The research successively shows that Presentation, Recognition and Measurement Financial Statements of PT. Bank NTB in accordance with the PSAK 50 (Presentation) and PSAK 55 (Recognition and Measurement). It is hoped that the application will remain guided by PSAK 50 (Presentation) and PSAK 55 (Recognition and Measurement) is the standard base used in Indonesia. the hope for those who will do the same research should add another indicator that is related to the disclosure of financial statements described in PSAK 60.*

**Keywords :** PSAK 50, PSAK 55, for Impairment Losses

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Fungsi utama dari perbankan adalah menarik dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit dalam hal ini bagi pihak bank merupakan piutang yang menambah pendapatan berupa pendapatan bunga dari nasabahnya. Piutang dalam perbankan sama halnya dengan perusahaan dagang pada umumnya yang akan mengalami kredit macet yang merupakan salah satu resiko dari perbankan. Dalam dunia perbankan dikenal dengan beberapa tingkatan kolektibilitas kredit yang harus diminimalkan untuk mengantisipasinya yaitu kategori Lancar, Dalam perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Dalam menentukan kolektibilitasnya berdasarkan keterlambatan jangka waktu nasabah tersebut membayarnya kewajiban.

Berikut gambaran mengenai tingkat kolektibilitas pada PT. Bank NTB dari tahun 2013 dan 2014 dapat disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1.

Tingkat Kolektibilitas (dalam jutaan rupiah)

Kolektibilitas Piutang	Tahun	
	2013	2014
Lancar	Rp. 3.259.819	Rp. 4.019.405
Dalam Perhatian Khusus	14.652	9.910
Kurang Lancar	1.968	2.454
Diragukan	2.215	2.547
Macet	53.504	54.581
Total Kredit	3.332.158	4.088.897
Dikurangi CKPN	(53.029)	(49.772)
Total Kredit Bersih	3.279.129	4.039.125

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), 2015

Berdasarkan tabel 1.1. dapat dilihat tingkat kolektibilitas mulai dari lancar mengalami kenaikan sebesar Rp. 759.586.000.000, dengan adanya kenaikan tersebut menunjukkan prestasi bagi pihak bank. Akan tetapi dalam hal kolektibilitas macet juga mengalami kenaikan Rp. 756.739.000 yang merupakan PR bagi pihak perbankan untuk menurunkan tingkat kredit macet. Akan tetapi jika dilihat dari tingkat persentase pembiayaan kredit macet ditahun 2013 dan 2014 berturut-turut sebesar 1,73% dan 1,46%. Secara rata-rata dari tahun ketahun berada dibawah yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 5%.

Salah satu cara untuk mengurangi kerugian dari kredit macet yaitu adanya tindakan yang dilakukan oleh pihak bank yaitu menurunkan suku bunga, memperpanjang jangka waktu atau menjual aset yang dijaminan oleh nasabah. Berdasarkan PSAK 50 dan 55 baik cadangan kerugian piutang, aset yang dijaminan telah diatur. Penyajian, pengukuran, pangakuan merupakan satu kesatuan yang digunakan sebagai acuan bagi pihak Bank dalam menyusun laporan keuangannya. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik mengambil judul mengenai Evaluasi Penerapan PSAK 50 & PSAK 55 Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi Kasus Pada PT. Bank NTB).

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang diuraikan, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini yaitu Bagaimana kesesuaian cadangan kerugian penurunan nilai dengan PSAK 50 dan PSAK 55 pada PT. BANK NTB?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengevaluasi kesesuaian cadangan kerugian penurunan nilai dengan PSAK 50 dan PSAK 55 pada PT. Bank NTB.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Bagi perbankan, sebagai bahan referensi bagi bank terkait dalam pelaporan keuangan perbankan harus terdapat kesesuaiannya dengan PSAK.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Definisi Akuntansi**

Akuntansi yang dinyatakan oleh *Accounting Principles Board* (1970) yang diterjemahkan oleh Sodikin & Riyanto, 2012 :

“akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, tentang entitas ekonomik yang dimaksudkan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomik dalam mengambil pilihan-pilihan beralasan di antara perbagai tindakan alternatif”

### **2.2. Bank**

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan lainnya.

### **2.3. Kredit**

Kata kredit berasal dari bahasa Italia *credere* yang artinya kepercayaan yakni kreditur percaya bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian (Hasibuan, 1994). Arti kredit juga tertuang dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak

bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

#### **2.4. SAK (Standar Akuntansi Keuangan)**

SAK disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dipengaruhi oleh standar akuntansi internasional yang disusun oleh *Internasional Accounting Standards Board* (IASB). Standar akuntansi keuangan nasional sedang dalam proses konvergensi secara penuh dengan IFRS yang dikeluarkan oleh IASB (Prihadi, 2011). PSAK merupakan standar yang digunakan di Indonesia yang menjadi acuan dalam menyusun laporan keuangan.

#### **2.5. PSAK 50 (Penyajian)**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 50 (revisi 2010) yang isinya mengenai Penyajian Laporan Keuangan terdiri dari paragraf 1-55. PSAK 50 (revisi 2010) dilengkapi dengan Pedoman Aplikasi yang bukan merupakan bagian dari PSAK 50 (revisi 2010). Seluruh paragraf dalam PSAK ini memiliki kekuatan mengatur yang sama. Paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan miring mengatur prinsip-prinsip utama. Dalam konteks tujuan pengaturan dan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.

#### **2.6. PSAK 55 (Pengakuan dan Pengukuran)**

PSAK 55 (revisi 2011): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran paragraph 51 – 57 memberikan pengaturan mengenai ketentuan reklasifikasi aset keuangan sebagai berikut:

- a. Aset keuangan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dapat diklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi ketentuan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan terdapat intensi dan kemampuan untuk memiliki untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau sampai jatuh tempo.
- b. Aset keuangan sebagai tersedia untuk dijual dapat diklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi ketentuan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan terdapat intensi dan kemampuan untuk memiliki untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau sampai jatuh tempo.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti (Kountur, 2003).

#### **3.2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini mengambil data di PT. Bank NTB yang beralamat di Jalan Penjanggik no. 30 Mataram.

#### **3.3. Sumber Data**

Sumber data berupa data skunder dan data primer. Data skunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit pada PT. Bank NTB. Sedangkan data primer berupa hasil wawancara mengenai data piutang baik dari segi pelaporan, pengukuran dan pengakuan.

#### **3.4. Teknik Analisis**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan beberapa tahapan yaitu :

1. Tahap pertama mengidentifikasi kriteria-kriteria dari pengakuan, pengukuran, dan penyajian berdasarkan PSAK no. 50 dan 55 serta pengembangan dari Husain dkk, 2014.
2. Tahap kedua menentukan kesesuaian penerapan dalam PT. Bank NTB dengan PSAK no. 50 dan 55
3. Tahap berikutnya menarik kesimpulan

#### **IV. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

Kriteria yang diungkapkan berdasarkan PSAK 50 mengenai penyajian dan PSAK 55 mengenai Pengakuan dan pengukuran atas CKPN. Berikut akan diuraikan kriteria-kriteria yang dimaksud :

##### **1. PSAK 50 (Penyajian) Revisi 2010**

Adapun kriteria berdasarkan PSAK 50 (Revisi 2010) mengenai penyajian piutang yaitu :

- a. Piutang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai diamortisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penerapan di PT. Bank NTB adalah Penyisihan Penghapusan Aset yang untuk selanjutnya disebut PPA adalah cadangan yang harus dihitung sebesar persentase tertentu berdasarkan kualitas aset. Sedangkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang untuk selanjutnya disebut CKPN, adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal. Nilai CKPN yang tercantum pada laporan keuangan yang telah di audit PT. Bank NTB di tahun 2014 adalah Rp. 49.772.000.000 dan di tahun 2013 adalah Rp. 53.029.000.000, ini berarti piutang disajikan dalam neraca setelah dikurangi dengan CKPN. Sehingga dalam penerapannya pada PT. Bank NTB telah sesuai dengan PSAK 50.
- b. Catatan atas laporan keuangan menjelaskan kebijakan akuntansi, rincian piutang menurut jenis, rekonsiliasi cadangan kerugian piutang dan informasi khusus terkait piutang dijamin dan penjelasan rinci debitur tertentu diukur dengan nilai wajar. PT. Bank NTB dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Ini berarti penerapan pada PT. Bank NTB telah sesuai dengan PSAK 50.
- c. Piutang disajikan dalam kategori kredit atau pinjaman yang diberikan, dalam hal ini PT. Bank NTB disajikan di neraca dalam aset lancar yang terdiri dari Kredit yang Diberikan Pihak Berelasi dan dari Pihak Ketiga. Ini berarti penerapan pada PT. Bank NTB telah sesuai dengan PSAK 50.

##### **2. PSAK 55 (Pengakuan) Revisi 2011**

Kriteria berikutnya mengenai pengakuan atas CKPN berdasarkan PSAK 55 pada PT. Bank NTB yaitu :

- a. Jika pihak yang mentransfer memberikan agunan bukan kas (seperti instrumen utang atau instrumen ekuitas) pada pihak penerima transfer, maka akuntansi untuk pihak yang mentransfer dan pihak penerima transfer atas jaminan tersebut bergantung pada apakah pihak penerima transfer memiliki hak untuk menjual atau menjaminkan kembali jaminan tersebut, dan apakah pihak yang mentransfer telah wanprestasi. Dengan kata lain terdapat hak untuk menjual atas jaminan atau menjaminkan kembali jaminan tersebut. Dimana pada PT. Bank NTB kredit yang diberikan dijamin dengan agunan, yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain umumnya diterima oleh bank. Ini berarti penerapan pada PT. Bank NTB telah sesuai dengan PSAK 55 (pengakuan) dalam penyusunan laporan keuangan.
- b. Penurunan nilai diukur berdasarkan Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan (baik secara langsung maupun menggunakan perkiraan cadangan) untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Pada saat pengakuan awal pada PT. Bank NTB, kredit yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok kredit yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dilaporkan sebagai “pendapatan bunga”. Ini berarti penerapan pada PT. Bank NTB telah sesuai dengan PSAK 55 (pengakuan) dalam penyusunan laporan keuangan.
- c. Pada setiap tanggal pelaporan entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. PT. Bank NTB mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal. Adapun Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut:
  1. kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau peminjam;
  2. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok bunga;
  3. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan;
  4. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
  5. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; dan
  6. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset

tersebut, termasuk: 1. memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan 2. kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Ini berarti penerapan pada PT. Bank NTB telah sesuai dengan PSAK 55 (pengakuan) dalam penyusunan laporan keuangan.

- d. Perhitungan nilai kini estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang serupa. PT. Bank NTB menerapkan perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Ini berarti penerapan pada PT. Bank NTB telah sesuai dengan PSAK 55 (pengakuan) dalam penyusunan laporan keuangan.

3. PSAK no. 55 (Pengukuran) Revisi 2011

Kriteria berikutnya mengenai pengukuran atas CKPN berdasarkan PSAK 55 pada PT. Bank NTB yaitu :

- a. Pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai definisi paragraf 07, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pengukuran terhadap piutang yang dilakukan PT. Bank NTB yaitu kredit yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Ini berarti penerapan pada PT. Bank NTB telah sesuai dengan PSAK 55 (pengukuran) dalam penyusunan laporan keuangan.
- b. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan pada PT. Bank NTB adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali Laporan Arus Kas. Ini berarti penerapan pada PT. Bank NTB telah sesuai dengan PSAK 55 (pengukuran) dalam penyusunan laporan keuangan.
- c. Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Dalam hal terjadi penurunan nilai pada PT. Bank NTB, kerugian penurunan nilai diakui sebagai “cadangan kerugian penurunan nilai” sebagai komponen pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok kredit yang diberikan dan piutang. Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Ini berarti penerapan pada PT. Bank NTB telah sesuai dengan PSAK 55 (pengukuran) dalam penyusunan laporan keuangan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan dalam penerapannya berdasarkan PSAK 50 (Penyajian) dan PSAK 55 (Pengakuan & Pengukuran) atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada PT. Bank NTB telah sesuai dengan standar. Dimana pernyataan standar yang telah dipatuhi seperti piutang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai diamortisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, Catatan atas laporan keuangan menjelaskan kebijakan akuntansi, rincian piutang menurut jenis, rekonsiliasi cadangan kerugian piutang dan informasi khusus terkait piutang dijaminan serta piutang disajikan dalam kategori kredit atau pinjaman yang diberikan dan standar-standar pengakuan berdasarkan PSAK 55.

### 5.2. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah dalam penyusunannya telah sesuai dengan PSAK 50 dan PSAK 55, maka dalam penerapannya sebaiknya tetap mempertahankan kesesuaiannya dengan standar dan bagi peneliti selanjutnya jika melakukan penelitian yang sepadan sebaiknya menambahkan indikator lain agar lebih melengkapi yaitu PSAK 60 mengenai pengungkapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu, S.P, 1994. *Manajemen Perbankan Dasar & Kunci Keberhasilan Perekonomian*. CV. Haji Masagung. Bandung.
- Husain, Yusni, dkk, 2014. *Analisis Penerapan PSAK 50 dan 55 atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada PT. Bank Mandiri Unit Dotulong Lasut 1 Manado. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. vol. 9 No. 1, Maret 2014. Hal 234-245.
- \_\_\_\_\_. Ikatan Akuntan Indonesia, 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kountur, Rony S. 2003. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. CV. Taruna Grafika. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Laporan Keuangan Perbankan*. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diunduh 14 Juni 2015.
- Prihadi, Toto, 2011. *Laporan Keuangan Sesuai IFRS & PSAK*. PPM Manajemen. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang No. 10/1998 Tentang Perubahan UU. No. 7/1992 tentang *Perbankan*.
- Sodikin, Sugiri, S & Riyanto, B. A. 2012. *Akuntansi Pengantar I*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.